

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Keadaan yang ditandai dengan glukosa darah tinggi (hiperglikemia) disebabkan oleh pengeluaran insulin yang tidak adekuat, kerja insulin yang rusak atau keduanya disebut diabetes mellitus (Syahid, 2021). Diabetes mellitus disebabkan oleh gangguan metabolisme pada pancreas, yaitu meningkatnya kadar gula darah yang disebut hiperglikemia. Berdasarkan klasifikasinya diabetes dibagi atas 2 macam tipe yaitu diabetes mellitus tipe 1 yaitu hasil dari sekresi protein autoimun oleh sel-sel pankreas, lalu diabetes mellitus tipe 2 diakibatkan dari kombinasi faktor genetik yang berkaitan oleh masalah pengeluaran insulin, resistensi insulin serta faktor lingkungan seperti obesitas, pola hidup tidak sehat, kurang gerak dan stress, serta penuaan (Lestari dkk., 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), setidaknya 366 juta orang akan menderita diabetes mellitus di tahun 2030. Hasil dari survei yang dilakukan WHO, Indonesia masuk kedalam 4 negara terbesar penderita diabetes mellitus begitu juga dengan China, Amerika, dan India. Prevelensi di Indonesia meningkat dari 1,1 % menjadi 1,5% di tahun 2013 dan menjadi 2,0% di tahun 2018 (Pranata dkk., 2020). Menurut (Kemenkes RI, 2018) terjadi peningkatan diabetes mellitus di Indonesia dari 6,9 % di tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Ditemukan prevelensi terendah pada Provinsi NTT 0,8 % dan tertinggi di Provinsi DKI Jakarta 3,4 % (Depkes, 2018).

Diabetes Mellitus disebabkan oleh pola hidup tidak sehat, minim berolahraga, pola makan yang tidak baik dan faktor genetik yang menjadi pemicu diabetes. Menurut penelitian, orang yang pernah menderita diabetes di masa lalu lebih mungkin terkena diabetes dibandingkan dengan orang yang tidak pernah menderita diabetes di masa lalu (Susanti, 2019).

Ulkus pada kaki merupakan faktor resiko dari diabetes mellitus yang mengakibatkan resiko amputasi. Diabetik neuropatik merupakan salah satu komplikasi mikrovaskuler kronis. Diabetik neuropatik adalah nyeri neuropatik yang

di akibatkan karena kerusakan system saraf pusat maupun perifer (Rachmantoko dkk, 2021). Durasi diabetes dan kadar HbA1c (pengukuran glikasi hemoglobin sebagai pengganti rata-rata kadar glukosa harian) merupakan predictor utama diabetic neuropatik. Kerusakan kaki terjadi karena penyakit pada sistem saraf, mati rasa, dan gangguan pada otot serta persendian kaki, angka kematian pada penderita diabetes dengan masalah kaki meningkat sampai 2,5 kali lipat dan sebagian 70% dari mereka tidak dapat bertahan hidup karena komplikasi fatal lainnya seperti jantung, otak, ginjal, sampai ke kaki, maka dari itu angka kematian tertinggi disebabkan oleh kaki diabetes dibandingkan semua jenis kanker.

Peran perawat dalam upaya promotif, preventif, kuratif, sampai rehabilitative sangat penting. Upaya promotive yang bisa dilakukan perawat yaitu dengan menggunakan konseling serta pendidikan mengenai diabetes mellitus. Usaha preventif yang bisa perawat lakukan ialah membantu penderita yang memiliki peluang untuk menderita diabetes mellitus untuk memperbaiki gaya hidup menjadi lebih sehat. Disamping itu juga membantu menumbuhkan kemauan penderita diabetes mellitus untuk melaksanakan pemeriksaan secara rutin dan terjadwal supaya gula darah dapat terkontrol dengan baik. Usaha kuratif yang bisa dilakukan ialah menumbuhkan kepercayaan diri dan semangat penderita diabetes mellitus dalam melalui kehidupannya. Upaya rehabilitative perawat yang bisa dilakukan ialah membantu penderita diabetes mellitus untuk melakukan perawatan diri (Anggraeni dkk, 2020).

Terdapat 4 pilar penting dalam mengatur perjalanan penyakit dan komplikasi diabetes mellitus. 4 pilar itu ialah edukasi, terapi nutrisi, latihan fisik dan farmakologi (Ardha & Khairun, 2015). Perawat dapat mengimplementasikan salah satu pilar tersebut dengan mengedukasi terkait manfaat serta mengajarkan gerakan senam diabetes agar penderita diabetes mellitus dapat melakukannya secara mandiri. Aktivitas fisik harian dan olahraga teratur (3-4 kali seminggu selama kurang lebih 30 menit). Senam diabetes dilakukan untuk mencegah, menghindari, dan mengurangi resiko kenaikan kadar glukosa darah. Menurut PERSADIA (Persatuan Diabetes Indonesia) aktivitas yang digunakan pada penderita diabetes pada keadaan tertentu, usia, dan kekuatan fisik disebut senam diabetes Latihan Jasmani senam diabetes dapat meningkatkan sirkulasi darah dalam tubuh. Hal

tersebut menyebabkan jalan kapiler semakin terbuka. Ketika diabetes mellitus udah pada tahap lanjut, tubuh akan menghasilkan reseptor insulin yang berlimpah yang dapat membantu menurunkan kadar gula darah (Nirwanto, 2016).

Studi kasus dilakukan pada bulan Februari 2023, penulis mendapatkan 1 pasien bernama Ny.T dengan masalah diabetes melitus tipe 2 di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 1. Saat dilakukan wawancara Ny.T mengatakan kaki nya terasa baal, kadar gula darah tidak stabil, terlihat diapers pasien penuh hingga basah ke tempat tidur dan baju, pasien mengeluh gatal-gatal di bagian belakang tubuhnya, dan pasien mengeluh lapar. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada Ny. T dengan Penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Ruang Catelya Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1”.

I.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas akibat tingginya prevelensi Diabetes Melitus terjadi di Indonesia pada tahun 2018 meningkat manjadi 2,0% dan terbesar di DKI Jakarta yaitu 3,4%. Diabetes mellitus yang tidak terkontrol dengan baik akan mengakibatkan komplikasi yang dapat menyerang dari kepala hingga ujung kaki. Salah satu komplikasi yang mungkin terjadi ialah neuropati.

Dari pernyataan berikut, maka rumusan masalah pada studi kasus ini terkait dengan bagaimana pengelolaan Asuhan Keperawatan pada Ny.T dengan Diabetes Mellitus tipe 2 di Ruang Catelya Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1?

I.2 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Setelah dilakukan asuhan keperawatan diharapkan penulis dapat memperoleh gambaran nyata dengan penerapan Asuhan Keperawatan pada pasien Ny.T dengan Diabetes Mellitus tipe 2 di Ruang Catelya Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Ny.T dengan penyakit diabetes mellitus tipe 2.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada Ny.T dengan penyakit diabetes mellitus tipe 2.
- c. Melakukan perencanaan keperawatan pada Ny.T dengan penyakit diabetes mellitus tipe 2.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada Ny.T dengan penyakit diabetes mellitus tipe 2.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny.T dengan penyakit diabetes mellitus tipe 2.
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada Ny.T dengan diabetes mellitus tipe 2.

I.1 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Klien
Mampu memberikan informasi kepada klien dan dapat melakukan cara untuk mengatasi penyakit diabetes mellitus tipe 2.
- b. Bagi Masyarakat
Mampu memperoleh informasi terkait masalah atau penyakit diabetes mellitus tipe 2 yang bisa terjadi di lingkungan tempat tinggalnya.
- c. Bagi Penelitian
Memperoleh perspektif serta ruang lingkup ilmu praktik dalam bidang keperawatan untuk memberi informasi dengan aktual serta menjelaskan penyakit diabetes mellitus tipe 2.